



Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterlibatan Siswa kelas IV SD Al-Waliyah 10 Medan

Mutiara Murni Harahap¹, Evi Bunga Lestari², Selvina Rahmi Lubis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: mutiara0306231002@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterlibatan Siswa kelas IV SD Al-Waliyah 10 Medan. Dalam kegiatan mengajar gaya belajar yang diterapkan guru merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Al-Waliyah 10 Medan yang berjumlah 100 orang siswa. Teknik Analisa data melalui program IBM SPSS statistic 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1.984 dengan nilai t hitung 3,396 dan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pada uji F menunjukkan bahwa hubungan gaya mengajar guru terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani dengan perolehan pengujian dari uji F yaitu nilai F hitung > F tabel yaitu $11,535 > 3,09$ dan nilai Sig < 0,05 maka $0,001 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan pada uji F bahwa H_a3 diterima dan H_o3 ditolak, karena itu, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Pendidikan Jasmani, Siswa, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses persiapan tenaga kerja yang cakap dan trampil. Pendidikan juga berperan penting dan sangat signifikan untuk perkembangan suatu bangsa serta alat dalam membentuk karakter bangsa (*Nation Character Development*). Begitu juga dengan Pendidikan jasmani bahwa pendidikan jasmani sebagai elemen yang tak terpisahkan dari pendidikan secara umum, mengingat kontribusinya yang khusus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme, dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pendidikan (Angel, Ramadi, and Juita 2023).

Pendidikan jasmani memberikan dua kontribusi, yaitu: 1) meningkatkan dan mempertahankan tingkat kebugaran fisik yang tepat untuk kesehatan dan mengajarkan bahwa kesehatan adalah sesuatu yang signifikan serta cara kebugaran terpengaruh melalui latihan, 2) meningkatkan kemampuan pergerakan yang pantas, dimulai dengan kemampuan gerak dasar, selanjutnya berfokus pada keterampilan dalam olahraga tertentu dan pada akhirnya menekankan pentingnya berolahraga sepanjang hidup.

Olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Ginting dan Liliana Puspa Sari 2020). Gaya mengajar merupakan panduan khusus untuk struktur proses belajar atau pembelajaran. Istilah gaya mengajar (teaching style) sering kali dipertukarkan dengan istilah strategi mengajar (teaching strategy), yang keduanya dianggap memiliki makna yang sama, yaitu pendekatan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengelola lingkungan dan suasana pembelajaran, dengan tujuan memaksimalkan waktu aktif berlatih siswa, yang dianggap sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk menilai efektivitas pengajaran. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan panduan atau prosedur yang dirancang secara khusus untuk setiap sesi belajar atau pembelajaran, dengan tujuan mengoptimalkan waktu aktif berlatih siswa sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk menilai efektivitas pengajaran (Setiawan Nopembri, 2013).

Pendidikan jasmani memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran tubuh, keterampilan motorik, kemampuan sosial, serta pengetahuan. Secara fundamental, pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang terstruktur melalui aktivitas fisik dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, memperluas pengetahuan, membiasakan perilaku hidup sehat dan aktif, serta menanamkan sikap sportif (Sinuraya, 2020).

Pelaksanaan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peran guru sebagai penggerak proses belajar. Seorang pendidik perlu memiliki kualifikasi akademis dan kompetensi yang diperlukan dalam perannya. Salah satu kompetensi yang penting bagi setiap pendidik adalah kompetensi pedagogik. Gaya mengajar adalah salah satu contoh penerapan kompetensi pedagogik tersebut. Pembelajaran akan lebih efektif dan dapat diterima oleh siswa jika guru menggunakan gaya mengajar yang sesuai (Nasrulloh,

2017).

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai penggerak proses belajar. Seorang pendidik perlu memiliki kualifikasi akademis dan kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan perannya. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah kompetensi pedagogik. Gaya mengajar adalah contoh penerapan dari kompetensi pedagogik tersebut. Selain itu, gaya mengajar juga mencerminkan penerapan kompetensi profesional seorang guru. Proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika guru menggunakan gaya mengajar yang sesuai, sehingga gaya mengajar menjadi cara bagi guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Hemanto, 2016).

Kesadaran siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran terlihat mengalami penurunan. Banyak siswa yang kurang memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal ini disebabkan oleh rendahnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Semangat siswa juga cenderung menurun, bahkan bisa hilang sepenuhnya, ketika mereka mengikuti proses belajar yang dianggap tidak menarik (Simbolon dan Dicky Hendrawan 2022). Salah satu faktor yang kurang diperhatikan oleh guru dan siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada cara paling efektif dan cepat bagi siswa untuk memahami, menyerap, dan memproses informasi, sehingga informasi tersebut dapat tersimpan lama dalam ingatan. Perbedaan gaya belajar ini perlu dipertimbangkan oleh guru saat merencanakan kegiatan pembelajaran. Selain penting bagi guru, siswa juga perlu memahami gaya belajar mereka sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki, siswa dapat menemukan strategi yang tepat untuk menentukan cara belajar yang paling mudah dan cepat bagi mereka. Di samping itu, siswa akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kenyamanan dalam kegiatan belajar.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami, mengasimilasi, dan memproses informasi, yang dikenal sebagai gaya belajar. Beragam teori menyatakan bahwa gaya belajar mencerminkan metode yang digunakan anak-anak untuk menerima informasi baru serta proses pembelajaran mereka. Beberapa anak lebih efektif dalam menyerap informasi secara visual, sementara yang lain mungkin lebih berbakat dengan pendekatan auditori, dan sebagian dapat lebih berhasil dengan pengalaman langsung. Gaya belajar siswa merupakan kombinasi dari cara mereka mengumpulkan, mengatur, dan memproses informasi. Gaya belajar terkait dengan jenis pembelajaran, di mana

gaya tersebut menunjukkan bagaimana seseorang menerima, mengolah, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Waruwu (2023), penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data angka sebagai alat analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki fenomena sosial serta isu-isu yang berkaitan dengan manusia. Selain itu, penelitian ini juga dipahami sebagai strategi untuk menggali makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi terkait suatu fenomena. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan berbagai metode dan dilaksanakan secara alami serta holistik, dengan penekanan pada aspek kualitas. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif dalam konteks akademis (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019). Karakteristik penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh pendekatan positivistik yang memungkinkan pengukuran dan pengujian secara empirik. Pendekatan ini ditandai dengan penggunaan angka, penyajian data dalam tabel atau grafik, penerapan hipotesis, dan penggunaan instrumen penelitian yang dapat diuji secara statistik. Penelitian kuantitatif diorganisir dengan sistematis sejak awal, dengan data dalam bentuk angka pasti yang dikumpulkan melalui instrumen, serta penekanan pada analisis statistik. Setiap data disajikan dengan angka-angka statistik yang dapat diukur dan diuji menggunakan SPSS 23, melibatkan total 100 responden yang terdiri dari siswa.

Peneliti menggunakan desain studi kasus untuk menganalisis hubungan antara gaya mengajar guru dan tingkat keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada aspek deskriptif serta analisis terhadap proses dan makna dari perspektif subjek, khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani (Khairuddin, 2021). Data dikumpulkan melalui kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana gaya mengajar dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menggambarkan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Uji regresi linier berganda diterapkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.589	16.112		6.119	.000
	Gaya Belajar Guru (X)	.518	.242	-.407	-2.136	.044

a. Dependent Variable: Keterlibatan Siswa (Y)

Sumber Olah Data 2024

Persamaan regresi linear pada tabel diatas adalah:

$$Y = 98,589 + 0,518X + e$$

Nilai konstanta 98,589 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas gaya mengajar memiliki nilai konstan 0 maka nilai variabel teriakt yakni keterlibatan siswa yakni 98,589. Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar siswa (X) adalah 0,518, sehingga jika variabel gaya belajar mengalami penurunan sebesar 1%, apabila variabel dianggap konstan maka GBU akan meningkat sebesar 0,518%

Uji T

Uji t dilakukan untuk menentukan secara individual apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), dengan asumsi bahwa variabel independen dianggap konstan. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi (sig).

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.841	3.219		6.475	.000
Gaya Mengajar	.298	.088	.325	3.396	.001

a. Dependent Variable: Keterlibatan Siswa

Sumber Olah Data 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.984 dengan nilai t hitung 3,396 dan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Artinya, setiap peningkatan gaya mengajar guru sebesar satu satuan, keterlibatan siswa meningkat sebesar 1.984 satuan. Nilai Sig. 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

UJI F

Uji F digunakan untuk mengukur sejauh mana sejumlah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.422	1	245.422	11.535	.001 ^b
	Residual	2085.018	98	21.276		
	Total	2330.440	99			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Siswa
b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar

Sumber Olah Data 2024

Pada tabel di atas hasil pengujian dari uji F yaitu nilai F hitung $>$ F tabel yaitu

11,535 > 3,09 dan nilai Sig < 0,05 maka 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara gaya mengajar guru dan keterlibatan siswa. Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan keterlibatan siswa dengan cukup baik, meskipun tidak seluruhnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan sejauh mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap pengaruh pada variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Model	R	Model Summary^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.670	4.613
a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar				
b. Dependent Variable: Keterlibatan Siswa				

Sumber Olah Data 2024

Pada penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,670 atau 67%. Hal ini berarti, pengaruh antara variabel bebas yaitu gaya mengajar guru sebesar 67% sedangkan 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Pendidikan Jasmani

Berdasarkan penelitian hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.984 dengan nilai t hitung 3,396 dan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pada Penelitian ini ditemukan hasil hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa hubungan gaya mengajar guru terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani dengan perolehan pengujian dari uji F yaitu nilai F hitung > F tabel yaitu 11,535 > 3,09 dan nilai Sig < 0,05

maka $0,001 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan pada uji F bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, karena itu, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. koefisien regresi variabel gaya belajar siswa (X) adalah 0,518, sehingga jika variabel gaya belajar mengalami penurunan sebesar 1%, apabila variabel dianggap konstan maka GBU akan meningkat sebesar 0,518%. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,670 atau 67%. Hal ini berarti, pengaruh antara variabel bebas yaitu gaya mengajar guru sebesar 67% sedangkan 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara gaya mengajar guru dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya gaya mengajar guru dalam mempengaruhi keterlibatan siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan akan lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani.

Hubungan antara cara mengajar guru dengan keterlibatan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru yang efektif, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan interaktif, dan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa secara signifikan. Pendekatan pembelajaran yang menarik mampu membangun suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar (Hadi, 2020).

Sebaliknya, jika cara mengajar bersifat monoton atau kurang relevan dengan kebutuhan siswa, hal tersebut dapat berdampak negatif pada keterlibatan siswa di kelas. Dalam hal ini, siswa cenderung merasa bosan, kurang termotivasi, dan akhirnya tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pemanfaatan teknologi digital (Nugroho, 2019).

Motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru. Guru yang mampu memberikan umpan balik yang membangun, menciptakan suasana belajar yang positif, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa cenderung lebih sukses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahmat, 2021). Selain itu, keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah yang baik, memberikan penghargaan atas partisipasi siswa, serta menyajikan pembelajaran secara menarik (Hadi, 2020).

Menurut Ra'if dkk (2023) gaya mengajar adalah pedoman atau cara untuk proses belajar mengajar agar guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus membangun rasa ingin bergerak dan berolahraga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti melakukan permainan, mengemas pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan. Menurut Anwar dkk (2020) siswa dapat mengekspresikan diri melalui gaya mengajar guru upaya akademik mereka untuk mencapai integritas pembelajaran mereka.

Gaya mengajar guru dalam pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan kinestetik, yang menekankan praktik langsung dan aktivitas fisik, adalah metode yang paling efektif untuk diterapkan di SD Al-Waliyah 10 Medan. Gaya ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang selaras dengan teori Muska Mosston dan Ashworth (1994) tentang gaya mengajar pendidikan jasmani.

Dijelaskan oleh faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa, fasilitas olahraga, dukungan teman sebaya, dan kebijakan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kinestetik memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah atau pasif. Guru yang mampu memadukan teori dan praktik, seperti yang dilakukan di SD Al-Waliyah 10 Medan, akan mendorong keterlibatan siswa lebih optimal. Dengan demikian, meskipun kontribusi gaya mengajar guru dalam penelitian ini relatif kecil, peran guru tetap krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, terutama melalui penggunaan gaya belajar kinestetik dan inklusif yang sesuai dengan karakteristik pendidikan jasmani.

Guru di SD Al-Waliyah 10 Medan tampaknya menggunakan pendekatan gaya latihan (Practice Style) dan gaya penemuan terbimbing (Guided Discovery), di mana siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan motorik tetapi juga mengembangkan kerja sama tim dan keterampilan sosial.

Hasil regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, menandakan bahwa

semakin variatif dan interaktif gaya mengajar guru, semakin tinggi keterlibatan siswa. Nilai signifikansi 0,001 memperkuat temuan ini, yang sejalan dengan penelitian Dermadi (2017) dan Wijayanti (2021) bahwa pembelajaran kinestetik meningkatkan motivasi dan minat siswa.

Gaya belajar yang digunakan guru dalam pendidikan jasmani di SD Al-Waliyah 10 Medan ialah gaya belajar kinestetik yaitu belajar sambil bermain dan praktek Gaya belajar kinestetik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini. Pembelajaran berbasis aktivitas fisik, seperti bermain dan praktik langsung, membantu siswa untuk lebih memahami materi karena melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas tubuh. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Pendekatan belajar kinestetik juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif (Dermadi, 2017).

Pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial serta emosional mereka. Dengan demikian, gaya belajar kinestetik dalam pendidikan jasmani membantu siswa untuk memahami konsep-konsep olahraga secara lebih mendalam sekaligus melatih kesehatan fisik mereka. Gaya belajar kinestetik yang diterapkan guru dalam pendidikan jasmani sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang menekankan aktivitas fisik. Metode belajar sambil bermain dan praktik memungkinkan siswa untuk memahami materi secara langsung melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan motorik siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kerja sama tim, dan pengembangan keterampilan sosial (Wijayanti, 2021). Gaya belajar kinestetik yang digunakan guru dalam pendidikan jasmani sangat mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan belajar sambil bermain dan praktik, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena mereka langsung terlibat secara fisik dalam aktivitas pembelajaran.

Pendekatan ini juga membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pengalaman langsung. Pembelajaran kinestetik juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dengan mengintegrasikan pembelajaran melalui

aktivitas fisik, guru tidak hanya mengajarkan materi pendidikan jasmani tetapi juga membangun keterampilan hidup yang berguna bagi siswa di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik adalah pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan jasmani (Tomprowski, 2008). Menurut Warsito (2017) pada tahun 1966, Muska Mosston dan Ashworth (1994) telah membuat sumbangan yang sangat monumental terhadap metodologi pengajaran pendidikan jasmani.

Guru sering menyisipkan kegiatan bermain dalam pendidikan jasmani. Aktivitas bermain ini nyatanya sangat diminati oleh siswa, karena siswa menganggap kegiatan bermain ini merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan (Hasnah, 2016). Melalui kegiatan bermain siswa juga akan dapat mengembangkan kemampuan Jasmaninya secara tidak langsung sambil bersenang-senang dengan teman-temannya. Kegiatan bermain tidak hanya akan melatih motorik siswa, melainkan akan menumbuhkan sikap solidaritas, kerjasama tim dan empati terhadap sesama siswa. Keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani ini juga memberikan manfaat dalam jangka panjang. Dimana siswa akan lebih sehat karena terlibat dalam aktivitas fisik yang rutin. Secara emosional mereka akan merasa lebih bahagia karena bisa lebih dekat dengan teman-temannya. Selanjutnya secara sosial mereka akan belajar bekerjasama, berempati, dan menghargai temannya (Aulina, 2022).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang melibatkan praktik dan bermain dapat memberikan hasil yang jauh lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang hanya bersifat teoretis. Siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyana dkk (2024) Strategi pembelajaran aktif merupakan metode yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam penguasaan konsep yang diajarkan. Contoh dari strategi ini meliputi diskusi kelompok, permainan simulasi, dan proyek kolaboratif. Dengan memberikan pengalaman yang interaktif dan langsung, siswa cenderung lebih terlibat dan mampu menyimpan informasi dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.984 dengan nilai t hitung 3,396 dan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pada Penelitian ini ditemukan hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa hubungan gaya mengajar guru terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani dengan perolehan pengujian dari uji F yaitu nilai F hitung > F tabel yaitu $11,535 > 3,09$ dan nilai Sig < 0,05 maka $0,001 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan pada uji F bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, karena itu, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. koefisien regresi variabel gaya belajar siswa (X) adalah 0,518, sehingga jika variabel gaya belajar mengalami penurunan sebesar 1%, apabila variabel dianggap konstan maka GBU akan meningkat sebesar 0,518%. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,670 atau 67%. Hal ini berarti, pengaruh antara variabel bebas yaitu gaya mengajar guru sebesar 67% sedangkan 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara gaya mengajar guru dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya gaya mengajar guru dalam mempengaruhi keterlibatan siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan akan lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel., Ramadi., Juita, Ardiah. (2023). Hubungan Motivasi Siswa Dan Kualitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Negeri 2 Benai Angel. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4 (3), 20-24, <https://doi.org/10.55081/juridip.v1i1.609>
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1),
- Aulina, F., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 1-20.
- Dermadi, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1-15.
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional

- Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1), 1–20. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- Ginting, Eden., Liliana, Puspa Sari. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Masa Covid-19 Dengan Cooperative Learning. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1 (1), 15-19, <https://doi.org/10.55081/jurdip.v1i1.608>
- Hadi, S. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 45–52.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hemanto, R. (2016). Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP/MTS Se-kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1–7.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Mulyana, I.I., Shofiyah, H., Komara, D., Hambali, B. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, Vol. 24 No. 2
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya. Bandung: Rosda Karya.
- Nasrulloh, F. W. (2017). Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP NEGERI Se-Kota Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(5), 1–8.
- Nugroho, T. (2019). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi*, 113–120.
- Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3057>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Ponorogo: Nata Karya.
- Sinuraya, Juliati. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan Senam Lantai Dengan Menggunakan Permainan 3 Pos. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1 (1), 20-24, <https://doi.org/10.55081/jurdip.v1i1.609>
- Simbolon, Aldo Bonar., Dicky, Hendrawan. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28-32, <https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.628>
- Wijayanti, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 45–46.
- Wismoyo, F. (2017). Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP NEGERI Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Gaya Mengajar Guru*, 1-8.